

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Masuknya tarekat tijaniyah ke Prenduan, memang di pelopori oleh seorang keturunan ulama yang suka bertirakat bertahun-tahun di suatu tempat yang diberi nama Patapan, yaitu Kiai Idris Patapan. Beliau memang suka bertapa, namun tirakat yang beliau lakukan mempunyai maksud dan tujuan tersembunyi, yaitu beliau memohon kepada Allah Swt, supaya anak cucunya bisa menjadi orang yang hebat dan pemimpin umat Islam. Ternyata doa Kiai Idris Patapan terkabulkan, yaitu sosok yang di nanti-nanti oleh umat Islam yaitu KH. Muhammad Djauhari Chotib.

Kiai Djauhari Chotib merupakan sosok ulama yang membawa tarekat tijaniyah ke Madura pertama kali, dan beliau menjadi figur sentral bagi masyarakat Prenduan saat itu, bahkan sampai pada penerusnya yaitu Kiai Tidjani dan Kiai Fauzi. Karena otoritas perilaku kepemimpinan tokoh tarekat tijaniyah dan sosok figur bagi masyarakat bersumber dari *charismatic power and authority*. Sumber ini menjadi lebih dominan karena kiai di yakini bisa memberi *grace* dan *bala'* (bencana), demikian juga, ia memiliki kesalehan pribadi dan sumber ilmu spiritual. Selain itu kiai secara kolektif berusaha mengembangkan loyalitas berdasarkan norma-norma dan nilai yang derivasi dan spirit agama, bukan berdasarkan pribadi kiai.

Selain itu, peran tarekat tijaniyah pada masyarakat Prenduan begitu banyak, baik tanpa ataupun yang tidak tampak, begitu pula yang berbentuk pendidikan non formal dan begitu pula pendidikan formal:

#### 1. Pendidika non formal

Tarekat tijaniyah dapat memberikan pendidikan non formal kepada masyarakat yang berupa pengajian kitab kuning. Adapun kitab yang diajarkannya pada saat itu adalah *Ta'lim Muta'allim*, *Bidayatul Hidayah*, *Fathul Qorib*, dan *Sullam-Safina* dll. Kegiatan ini berlangsung selama 1 minggu 1 kali. Malam jum'at bagi muslimatnya, dan malam senin bagi musliminnya. Kegiatan ini dilaksanakan diberbagai tempat yang bergantian, kadang di depan madrasah matlabul ulum dan masjid Gemma, bahkan di majlis tijani di Pondok Tegal di masa Kiai Djauhari. Sedangkan di masa Kiai Tidjani, penyelenggaraannya di kediamannya saja, itupun bagi yang mau.

Selain pengajian kitab kuning, tarekat tijaniyah dapat memberikan beberapa kegiatan yang bermanfaat, yaitu "*kompolan musyaffi'ien*" yang diselenggarakan setiap hari jum'at sore di kediaman masyarakat Prenduan dengan secara bergantian tempatnya. Isi dari acara "*kompolan musyaffi'ien*" berupa pembacaan surat yasin, tahlil, istighfar, shalawat nabi dan shalawat fatih, serta hailalah (membaca *La ilaha illallahu*), dan di tutup dengan doa. Kegiatan ini sampai sekarang bertahan, dan di masa Kiai Tidjani, beliau memberikan inovasi baru yaitu berupa arisan, karena

acara tersebut kaum muslimat mendomisili kegiatan ini. Wajar jika Kiai Tidjani mengembel-embeli arisan, supaya kegiatan ini tidak punah.

## 2. Pendidikan formal

Sebenarnya para tokoh tarekat tijani di Preduan sangat peduli sekali dengan dunia pendidikan, saking pedulinya para tokoh tijani mendirikan lembaga pendidikan yang dikenal dengan istilah pondok pesantren dan madrasah. Di masa Kiai Djauhari, beliau dapat mendirikan sebuah lembaga kecil yaitu madrasah Matlabul Ulum, setelah beberapa kemudian, beliau merintis Pondok Tegal, sampai-sampai Kiai Djauhari mendirikan TIBDA atau kelas berjalan (satu kepala sekolah, tapi kelasnya berpindah-pindah dan tidak menetap dalam satu madrasah tetapi disetiap keluarga Kiai Djauhari), agar keakuran keluarga Djauhari tetep ada dan dapat meneruskan syiar kepada masyarakat setempat. Sedangkan di masanya Kiai Tidjani, beliau merintis Pondok Pesantren Al-Amien yang bernuasakan pondok KMI Gontor Ponorogo. Sebaliknya di masa Kiai Fauzi, beliau meneruskan sisa-sisa perjuangan para sesepuhnya.

Dari beberapa kesimpulan di atas tadi, sebenarnya tarekat tijaniyah tidak ada hubungannya dengan masyarakat, karena tarekat tijaniyah mempunyai aturan dan amalan yang mengikat sampai mati. Mengenai antusiasme masyarakat dan minat masyarakat untuk ikut tarekat tijaniyah di masanya Kiai Djauhari, karena di masa itu situasinya zaman penjajahan. Kebetulan masyarakat dulu melawan penjajah dengan menggunakan black magic, dan

yang menjazak adalah Kiai Djauhari. Jadi mayoritas pejuang pada saat itu di domisili oleh para ikhwan tijani. Maka sangatlah wajar jika Kiai Djauhari sangat di tokohkan oleh masyarakat Prenduan saat itu, dan masyarakat patuh terhadap perintahnya.

### **B. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penyusunan penelitian ini, ada beberapa kendala yang membuat penulis terhambat dalam pengambilan data, antara lain:

1. Saksi sejarah kebanyakan sudah meninggal dunia.
2. Saksi sejarah kondisi fisiknya (kesehatannya kurang baik).
3. Minimnya referensi untuk dijadikan acuan dalam penulisan penelitian ini.
4. Mayoritas keturunannya Banu Idris yang berada di luar Madura.
5. Mayoritas murid-muridnya Kiai Djauhari berada di luar Madura.
6. Minimnya ikhwan tarekat tijani di Prenduan.
7. Minimnya pengetahuan dari masyarakat Prenduan terhadap perannya tokoh dan tarekat tijaniyah dalam memberikan pembaharuan pada masyarakat.
8. Acuh tak acuhnya masyarakat dalam memberikan data.

### **C. Saran**

Tanpa menutup kemungkinan, hasil penelitian ini dapat dikembangkan lebih jauh lagi, terutama gagasan konsep kewalian tokoh tarekat tijaniyah dan

konsep kepemimpinan para tokoh tarekat tijaniyah dalam mengarahkan umat Islam pada jalan yang baik. Semua konsep yang mempunyai minimal perbedaan yang mendasar sesuai dengan ketokohan dan ajarannya. Konsep pendidikan dengan pendekatan tasawuf dapat mencapai tujuan dalam mengenal Allah Swt secara hakiki.

Manusia dilahirkan, hidup, dan mati, selalu mencari makna, baik untuk awal maupun akhir hidupnya serta masa diantara keduanya. Agama benar-benar memenuhi kebutuhan akan makna ini dan tepat memiliki arti sebagai tempat berlindung ditengah badai kepastian dan penentuan manifestasi semesta dan ditengah badai ketidakpastian wujud yang sesaat dan fana. Dan Islam memiliki semua hal yang diperlukan bagi relasi kerohanian dalam artian yang luhur; tasawuf adalah kendaraan pilihan untuk tujuan ini. Oleh karenanya tasawuf merupakan dimensi esoterik dan dimensi dalam daripada Islam ia tidak dapat diperaktekkan terpisah dari Islam; hanya Islam yang dapat membimbing mereka dalam mencapai istana batin kesenangan dan kedamaian yang bernama tasawuf dan hanya Islam yang merupakan tempat mengintai taman firdaus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin, "Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an. Jakarta: Amzah, 2007.
- Ach. Nurchalis, Iwan Kuswandi, Moh. Munif, Moh. Hamzah Arsa, "KH. A. Djauhari Chotib Muqaddam Tarekat Tijaniyah Madura. Sumenep: Mutiara Press, 2009.
- Amin, M. Darori, "Konsepsi Manunggaling Kawula Gusti dalam Kesusastraan Islam Kejawen; Studi Analisis terhadap Suluk Sujinah. Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2011.
- Azra, Azyumardi, "Pendidikan islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru. Ciputat: Kalimah, 2001.
- Al-Ajami, Abdus Salam, Muhammad, *Tarbiyah Al-Islamiah Al-Ushul Wa Tatbiqat*. Saudi Arabia: Darun Nasir Dhauli, 2006.
- Al-Baqir, Muhammad, "Diterjemahkan dari Risalah *Al-Mu'awanah wa Al-Muzhaharah wa Al-Muwazarah lil Al-Raghibin min Al-Mu'minin fi Suluk Al-Thariq Al-Akhirah*; Karya Al-Imam Al-Allamah Sayyid Abdullah bin Alwi Al-Haddad, terbitan Dar Ihya Al-Kutub Al-'Arabiyah, Mesir, 1349 H. Bandung: Mizan Anggota IKAPI, 1994.

- Arikunto, Suharsimi, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka, 2007.
- Annida, Nur, "Ulama dan Pesantren yang Dipimpinnya", *Majalah Iqra'* Edisi XXVII (Preduan, UKM DKPM IDIA, 2012).
- Aqib, Kharisudin, "Al-Hikam Memahami Tesofi Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah. Surabaya: PT Bina Ilmu, 2004).
- Aqib, Kharisudin, "Inabah; Jalan Kembali dari Narkoba, Stres, dan Kehampaan Jiwa. Surabaya: PT Bina Ilmu, 2005.
- A. Hamid, M. Yunus, "Risalah Singkat *Thariqah At-Tijany*. Jakarta: Yayasan Pendidikan dan Dakwah Tarbiyah A-Tijaniyah, 2008.
- Baharuddin, "Pendidikan dan Psikologi Perkembangan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Buna'i, "Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan. Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2006.
- Buku Pedoman Penulisan Makalah, Tesis, dan Disertasi Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya. Surabaya: Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri, 2011.
- Djauhari, Tidjani, Mohammad, "Membangun Madura. Jakarta: TAJ Publishing, 2008.
- Djauhari, Tidjani, Mohammad, "Masa Depan Pesantren; Agenda yang Belum terselesaikan. Jakarta: TAJ Publishing, 2008).

- Dhahir, Ilahi, Ihsan, "Darah Hitam Tasawuf; Studi Kritis Kesesatan Kaum Sufi. Jakarta Timur: Darul Falah, 2000.
- Djamaluddin, A. Sjinqity, "Kunci Rahmat Ilahi. Bondowoso: 2010.
- Fathullah, Adhima, Fauzan, *Sayyidul Anbiya' dan Auliya'*. Preduan: Al-Amien Printing, 2009.
- Fathullah, Adhima, A. Fauzan, *Thariqat Tijaniyah Mengemban Amanat Rahmatan lil 'Alamin*. Kalimantan: Yayasan Al-Anshari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 2007.
- Fauzi, Ahmad Tidjani, "Nikmat Berdzikir", Majalah Qalam Tazkiyah An-Nafs Edisi 24 (Preduan, Al-Amien Mediatama, 2011).
- Hakim, Luqman, "Macam-macam Tarekat", dalam <http://luqmanhakim.multiply.com/journal/item/64>. Diakses tanggal 07 Januari 2009.
- Hatta, Ahmad, Tafsir Qur'an Per Kata; Dilengkapi dengan *Asbabun Nuzul* dan Terjemah. Jakarta: Magfirah Pustaka, 2009.
- Hobert W. Burn, Charles J. Brauner, "Problems in Education and Philosophy. United States of America: Prentice Hall, 1965.
- Huda, Nur, "Islam Nusantara Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Ihsan, Hamdani dan Ihsan, A. Fuad, "Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: CV Pustaka Setia, 2007.



- J.Moleong, Lexy, "Metodelogi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2005.
- Lastika, Putra, "Refleksi Spiritual; Menilik Orientasi Nilai Moral Sosial" Majalah Iqra' Edisi 23 (Prenduan, UKM DKPM IDIA, 2010).
- Mahjuddin, "Akhlaq Tasawuf II; Pencarian Ma'rifah bagi Sufi Klasik dan Penemuan Kebahagiaan Batin bagi Sufi Kontemporer. Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Moh. Naqib Hasan, M. Ainul Yaqin, Faaizil Kaelan, M. Zamiel El-Muttaqien, M. Musthafa, M. Rofiq BJ, "Silsilah KH. Moh. Syarqawi; Pendiri Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-guluk Sumenep Madura. Sumenep: Panitia Mubes dan Ta'aruf IV Ikatan Pemuda Bani Syarqawi (IPBS) Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-guluk Sumenep Madura, 1999.
- Mufid, Abdul, "Siapa Sih Ulama Itu?", Majalah Iqra' Edisi XXVII (Prenduan, UKM DKPM IDIA, 2012).
- M. Yazid, Muzayyanah, Abd. Syakur, Hamzah Tualeka, "Akhlaq Tasawuf. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011.
- Nata, Abudin, "Akhlaq Tasawuf. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Nazir, Mohammad, "Metode Penelitian. Jakarta: Galia Indonesia, 2005.
- Rakhmat, Jalaluddin, "Reformasi Sufistik: Halaman Akhir Fikri Yathir. Bandung: Pustaka Hidayah, 1998.
- Rahnib, "Aliran Kepercayaan dan Kebatinan. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.

- Rasul, Fauzi, "Bercermin dari Kehidupan Salaf", Majalah Qalam Tazkiyah An-Nafs Edisi 18 (Prenduan, Al-Amien Mediatama, 2011).
- Rois, Zainullah, "Umatnya Kaya Hati", Majalah Qalam Tazkiyah An-Nafs Edisi 22 (Prenduan, Al-Amien Mediatama, 2011).
- Salamah, Ummu, "Sosialisme Tarekat: Menjejak Tradisi dan Amaliah-Spiritual Sufisme .Bandung: Humaniora-anggota IKAPI berkhidmat untuk ilmu, 2005.
- Siswanto, "Pendidikan Islam dalam Perspektif Filosofis. Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2009.
- Syarqawi Dhofir, Jamaluddin Kafie, "Biografi K.H.A. Djauhari Chotib. Diterbitkan dalam Rangka Menyambut Peringatan Kesyukuran 45 Tahun Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan 1952-1997.
- Sujuthi, Mahmud, "Politik Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah. Yogyakarta: Galang Press, 2001.
- Suprayogo, Imam, "Sosiologi Agama: Tafsir Sosial Fenomena Multi-Religius Kontemporer. Malang: UIN Malang Press, 2006.
- Shodiq, Ja'far, "Pertemuan Antara Tarekat dan NU (Studi Hubungan Tarekat dan Nahdatul Ulama dalam Konteks Komunikasi Politik 1955-2004). Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- S. Labib, Rokhmat, "Jiwa yang Tenang", Majalah Al-Wa'ie Edisi ke 148 (1-31 Desember 2012).
- Tafsir, Ahmad, "Metodologi Pengajaran Agama Islam. Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011.

- Ubhiyati, Nur, "Ilmu Pendidikan Islam (IPI) 1; Untuk IAIN, STAIN, PTAIS. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005.
- Wasid, "Menafsirkan Tradisi dan Modernitas Ide-ide Pembaharuan Islam. Surabaya: Pustaka Idea, 2011.
- Warta Singkat (WARKAT) dalam tiga bahasa: Indonesia, Inggris, Arab 2011-2012 Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, (Prenduan: Sya'ban 1433 H/ Juli 2012).
- Warta Singkat (WARKAT) dalam tiga bahasa; Indonesia, Inggris, Arab 2006-2007 (Prenduan, Al-Amien Printing, 2007/1427).
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an; Dept. Agama RI. Jakarta. "Al-Qur'an dan Terjemah. Jakarta: Pelita IV, 1985.
- Zulkifli, Ahmad, "Stories of The Great Leader. Depok: Oncor Semesta Ilmu, 2012.